

Volume 8 Nomor 3 Desember 2023

e-ISSN 2541-0938
p-ISSN 2657-1528

JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME
8

NOMOR
3

SINTANG
DESEMBER
2023

e-ISSN
2541-0938
p-ISSN
2657-1528



DEWAN REDAKSI

Munawar Thoharudin, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia (Editor in Chief)
Aditya Halim Perdana Kusuma, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia
Aniek Hindrayani, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Anna Marganingsih, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Dessy Triana Relita, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Diyah Santi Hariyani, Universitas PGRI Madiun, Indonesia
Emilia Dewiwati Pelipa, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Fitria Fitria, Universitas Bina Insan Lubuklinggau, Indonesia
Husni Syahrudin, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Inda Fresti Puspitasari, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Maria Ulfah, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Nikmatul Masruroh, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
Nuraini Asriati, Universitas Tanjungpura, Indonesia
Rio Nardo, Universitas Binawan, Indonesia
Suwinto Johan, President University, Indonesia
Yulia Suriyanti, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

TIM REVIEWER

Abdul Mujib, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia
Abdul Samad, Universitas Fajar, Indonesia
Abdul Wahab, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia
Bambang Ismanto, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia
Dadang Lesmana, Badan Riset dan Inovasi Daerah Kab. Kutai Timur, Indonesia
Dewi Kusuma Wardani, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Dicki Hartanto, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
Dudung Ma'ruf Nuris, Universitas Negeri Malang, Indonesia
Eko Eddy Supriyanto, STKIP Nahdlatul Ulama Tegal, Indonesia
Febrianty Febrianty, Politeknik PalComTech, Indonesia
Muhammad Syaiful, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia
Mohammad Hamim Sultoni, Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
M Dana Prihadi, Poltekkes YBA Bandung, Indonesia
M. Rudi Irwansyah, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
Muh. Fahrurrozi, Universitas Hamzanwadi, Indonesia
Muhammad Hasan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Muhammad Ihsan Said Ahmad, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Muhammad Rahmattullah, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
Reni Yuliviona, Universitas Bung Hatta, Indonesia
Rhini Fatmasari, Universitas Terbuka, Indonesia
Sodik Dwi Purnomo, Universitas Wijaya kusuma Purwokerto, Indonesia
Sugiharsono, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Suratno, Universitas Jambi, Indonesia
Tutut Suryaningsih, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia
Umi Kalsum, Universitas Sriwijaya, Indonesia
Yapiter Marpi, Universitas Jakarta, Indonesia
Zulfia Hanum Alfi Syahr, Badan Riset dan Inovasi Nasional, Indonesia

Alamat Redaksi:

Jln. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Kecamatan Sintang,
Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: jurnaljurkami@gmail.com
Penerbit: LPPM STKIP Persada Khatulistiwa Sintang





EDUKASI GREEN ECONOMY DALAM PEMBENTUKAN GREEN
ENTREPRENUERIAL BEHAVIOR PADA MAHASISWA

Damayanti[✉], Mutiya Oktariani²

Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Musamus, Indonesia¹²

[✉]Corresponding Author Email: damayanti_@unmus.ac.id

Author Email : mutyaoktariani@unmus.ac.id

Article History:

Received: November 2023

Revision: November 2023

Accepted: November 2023

Published: December 2023

Keywords:

Green Economy,

Green Entrepreneurial

Behavior,

Green entrepreneurship,

Entrepreneurial

Abstract:

To empower communities, education is required to promote knowledge about the green economy. The core principle behind the green economy is to promote creative enterprise while maintaining stable environmental conditions. This research aims to find out and understand education green economy as an important thing in formation green entrepreneurial behavior for Economic Education students. The type of research used in this research uses qualitative research with a descriptive approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, documentation and literature review. This research is motivated by the importance of education for changing paradigms and behavior so that always take every opportunity to seek information, learn and take action to protect and manage the environment. A thorough understanding of the green economy or green economy will encourage new ideas and an interest in entrepreneurship. The creation of ideas from difficult environmental situations, along with the need to survive, will give rise to the soul's survival via entrepreneurship. Thus, this research can assist students comprehend the green economy in order to build the character of green entrepreneurship among students majoring in economics education.

Sejarah Artikel

Diterima: November 2023

Direvisi: November 2023

Disetujui: November 2023

Diterbitkan: Desember 2023

Kata kunci:

Ekonomi Hijau,

Perilaku Kewirausahaan

Yang Hijau,

Kewirausahaan Yang

Hijau,

Kewirausahaan

Abstrak:

Untuk memberdayakan masyarakat, pendidikan diperlukan untuk meningkatkan kesadaran akan ekonomi hijau. Ide dasar ekonomi hijau ini mendorong bisnis kreatif dengan tetap menjaga kondisi lingkungan yang stabil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami edukasi *green economy* sebagai hal penting dalam pembentukan *green-entrepreneurial behavior* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan dekriptif dengan teknik pengambilan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan kajian literatur. Penelitian ini dilatar belakangi pentingnya edukasi untuk perubahan paradigma dan perilaku agar selalu mengambil setiap kesempatan dalam mencari informasi, belajar dan melakukan tindakan demi melindungi serta mengelola lingkungan hidup. Pemahaman komprehensif tentang ekonomi hijau atau *green economy* akan menumbuhkan ide kreatif dan dibarengi dengan minat berwirausaha. Munculnya ide dari keadaan lingkungan yang kurang baik dan dorongan untuk bertahan hidup akan memunculkan jiwa *survive* melalui berwirausaha. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu mahasiswa dalam memahami *green economy* sehingga dapat membentuk karakter *green entrepreneurial* pada diri mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi.





How to Cite: Damayanti., Oktariani, M. 2023. *Edukasi Green Economy Dalam Pembentukan Green Entrepreneurial Behavior Pada Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 8 (3) DOI : 10.31932/jpe.v8i3.2934

PENDAHULUAN

Edukasi merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai cara baik secara formal bahkan informal yang memiliki tujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan serta mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia. Menurut Ardianingsih (2021) berpendapat bahwa edukasi diperlukan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang suatu hal agar dapat meningkatkan keterampilan, kecerdasan, dan kreativitas pada hal yang dipelajari serta perubahan perilaku yang dapat memberikan manfaat bagi manusia itu sendiri maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Pentingnya edukasi untuk kemajuan pemikiran dan pola tingkah laku seseorang agar bisa belajar dan mencari informasi terkait lingkungan sehingga bisa mengelola dan melindungi manfaat bagi manusia itu sendiri maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya. Kehidupan masyarakat modern yang memiliki pola pembangunan yang sangat mengeksplorasi sumber daya yang ada pada alam, nyatanya sangat mengancam kehidupan. Pembangunan yang hanya terfokus pada sistem produksi dengan mengancam kehidupan.

Pembangunan yang hanya terfokus pada kehidupan masyarakat modern yang memiliki pola pembangunan yang sangat mengeksploitasi sumber daya yang ada pada alam, nyatanya sangat mengancam kehidupan. Pembangunan yang hanya terfokus pada sistem produksi dengan mencari keuntungan sebesar besarnya demi perbaikan ekonomi berdampak buruk pada

lingkungan dan kehidupan sosial. Terjadi peningkatan emisi gas akibat efek rumah kaca, musnahnya *spesies* dan keanekaragaman hayati akibat area hutan yang berkurang. Selain itu, terjadinya ketimpangan pendapatan antara penduduk negara miskin dengan negara kaya.

Permasalahan-permasalahan tersebut membutuhkan solusi sebagai pemecahan masalah. *Green economy* merupakan salah satu konsep pemecahan masalah yang diharapkan bisa menjadi penghubung antara kemajuan pembangunan, penghematan sumber daya, dan kehidupan sosial yang ramah lingkungan. Asrudi & Puspa (2021) menyatakan bahwa Potensi ekonomi juga merupakan faktor yang sangat penting yang perlu di perhatikan dalam pembangunan *green economy*. Edukasi diperlukan untuk menambah pengetahuan masyarakat terkait *green economy* sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. *Green economy* ini memiliki konsep dasar yang mengarahkan seseorang memiliki kreatifitas dalam berwirausaha namun tetap menjaga kondisi lingkungan tetap stabil.

Untuk menjadi seorang entrepreneur harus memiliki ide kreatif dan inovatif dengan mengamati dan memanfaatkan lingkungan sekitar. *Entrepreneur* merupakan suatu pengolahan bisnis yang memiliki kegiatan memproduksi dan atau menjual barang maupun jasa. Berani mengambil resiko dalam menjalankan bisnis merupakan sikap yang harus dimiliki *entrepreneur*, serta evaluasi berkala terkait kegiatan yang dilakukan dalam proses



bisnis baik ekonomi, ekologi, sosial maupun lingkungan.

Perkembangan *entrepreneur* dalam dunia internasional sudah mengarahkan ke konsep *green economy*. Problematika kesejahteraan kehidupan yang memiliki kualitas yang bisa dikatakan kurang baik menuntut pemahaman tentang ekonomi, sosial dan lingkungan sebagai suatu konsep *sustainable development*. Konsep *sustainable development* sangat menekankan bahwa masih ada generasi selanjutnya yang harus dipertimbangkan kebutuhannya, sehingga setiap apa yang kita lakukan harus memiliki keberlanjutan dengan tetap memelihara sumber daya untuk generasi yang akan datang.

Terkait dengan hal tersebut, pentingnya edukasi kepada masyarakat termasuk mahasiswa yang memiliki wadah edukasi yang sangat luas. Mahasiswa yang merupakan agen perubahan yang akan meneruskan roda kehidupan memegang peranan penting menjadi sumber edukasi bagi masyarakat luas. Namun, hal tersebut bisa tercapai jika mahasiswanya itu sendiri telah memahami konsep dari *green economy* dan konsep *sustainable development*.

Penerapan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib di beberapa jurusan merupakan salah satu bentuk usaha Universitas Musamus sebagai bentuk edukasi tentang kewirausahaan. Akan tetapi terkait edukasi tentang *green economy* masih belum maksimal walaupun sudah ada mata kuliah tersebut, karena materi *green economy* hanya tereksplisit disampaikan oleh dosen, mereka hanya terfokus bagaimana menjadi *entrepreneur*. Sehingga edukasi terkait *green economy* belum sepenuhnya tersampaikan kepada mahasiswa.

Tiga pilar penting dalam pembangunan berkelanjutan yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial (Sudrajat, 2018). Arah dari keberlanjutan pembangunan yakni bagaimana pembangunan itu bertumbuh tanpa harus merusak kelestarian lingkungan dan iklim serta keberagaman hayati. *Green economy* diidentikkan dengan hematnya penggunaan sumber daya dan rendahnya karbon serta inklusif secara sosial sehingga memungkinkan pengurangan polusi dan peningkatan energi.

Green economy dituntut untuk bisa mengatasi permasalahan ekonomi secara keseluruhan dengan penempatan material dan energi. Sejauh ini konsep *green economy* sangat berguna untuk dilibatkan dalam menentukan kebijakan dalam perbandingan jalur alternatif untuk pembangunan. Dimana perbandingan tersebut harus menimbang beberapa kriteria yaitu ekonomi, sosial, budaya, politik dan ekologi yang berkelanjutan. Setiap kebijakan ekonomi dan praktiknya harus benar-benar mengatur keberlanjutan pembangunan dengan memperhatikan limbah produksi dan penggunaan sumber daya alam, serta kesejahteraan pekerja, kesehatan dan pendidikan, agar tercipta masa depan yang berkelanjutan. Sehingga penting untuk membuat masyarakat lebih komitmen dalam menjalani kehidupan dengan menerapkan *green economy* (Kristianto, 2020).

Jurusan pendidikan ekonomi merupakan salah satu jurusan yang memiliki mata kuliah kewirausahaan dan juga memiliki mata kuliah ekonomi lingkungan. Mata kuliah ekonomi lingkungan ini mengajarkan bagaimana menyelaraskan antara lingkungan, ekonomi dan kehidupan sosial. Maka dari itu, dengan adanya literasi tersebut menjadi penting



untuk mengetahui, apakah edukasi *green economy* tersebut bisa membentuk karakter *green-entrepreneurial behavior* pada mahasiswa. Apakah ada nilai-nilai dari *green economy* yang bisa merubah pola pikir mahasiswa pendidikan ekonomi dalam berwirausaha.

Pada umumnya implementasi kewirausahaan konvensional cenderung hanya berfokus bagaimana menanggung resiko yang bersifat finansial saja. Akan tetapi, harus diperhatikan bahwa pentingnya kesadaran untuk mempertimbangkan keberlangsungan hidup untuk kebutuhan generasi selanjutnya. *Green economy* hadir dengan konsep keseimbangan antara aspek ekonomi, lingkungan serta masyarakat

dalam menjalankan suatu usaha. Sehingga hal inilah yang menjadi dasar terbentuknya konsep wirausaha hijau atau dikenal dengan istilah *green entrepreneurship*. Selaras dengan kepedulian lingkungan yang menjalankan praktik *reduce, reuse, recycle*, dan *repair* dengan memberikan ide bisnis mengarah kepada *green concept*.

Menurut Pachaly (2016) berpendapat bahwa *green entrepreneurship* memperhatikan setiap aspek baik individu maupun organisasi yang berperan pada setiap aktivitas kewirausahaan dan bermanfaat bagi lingkungan dengan memproduksi *green product*. Berikut konsep *green entrepreneurship* pada gambar 1.



Gambar 1

Model *Green entrepreneurship*

Sumber: Pachaly (2016)

Sedangkan Bird and Schjoedt dalam Cavus et al., (2014) mendefinisikan perilaku kewirausahaan sebagai suatu studi mengenai perilaku manusia yang terlibat dalam upaya mengidentifikasi dan mengeskplotasi peluang melalui penciptaan dan pengembangan usaha baru sambil mengeksplorasi dan menciptakan peluang baru dalam proses memunculkan perusahaan baru. Dengan demikian, dalam tatanan yang lebih luas, perilaku kewirausahaan merupakan istilah komprehensif yang memotret seluruh tindakan anggota organisasinya yang terkait dengan penemuan, evaluasi dan eksplorasi peluang kewirausahaan.

Green Entrepreneurial Behavior (GEB) merupakan sebuah konsep berwirausaha yang dilakukan dengan menempatkan aspek kelestarian lingkungan, dan pemberdayaan sosial sebagai prioritas sambil tetap menjaga kestabilan ekonomi. Konsep ini merupakan hal yang penting demi menciptakan calon entrepreneur berkualitas yang peduli terhadap lingkungan sekitar, sosial dan kestabilan ekonomi jangka panjang. Konsep dasar dari *green-entrepreneurial behavior* yaitu pemahaman terkait perilaku kewirausahaan yang mengeksplorasi dan mengevaluasi peluang dengan tetap memperhatikan aspek ekonomi, masyarakat dan lingkungan. Oleh

karena itu, GEB harus lebih aktif dalam menerapkan *green economy*. *Green-entrepreneurial behavior* dapat digambarkan sebagai cerminan dari perilaku dengan karakter wirusaha yang beroperasi dengan memegang prinsip proaktif terhadap legalitas.

Beberapa prinsip yang digunakan dalam *green-entrepreneurial behavior* yaitu (1) *valuable* (berharga) dalam artian harus bernilai tukar yang tinggi; (2) *pertinent* atau memperhatikan kondisi saat ini; (3) *competent* atau memiliki kemampuan dan pengetahuan; (4) *unobtrusive* atau rendah hati; (5) *transparent* dalam artian terbuka secara nyata dan jelas bagi pihak pengguna; (6) *controlable* dengan maksud dapat dikendalikan; (7) *different* yang harus memiliki perbedaan namun tidak menjatuhkan yang lain; (8) *anticipatory* yakni memiliki sifat antisipatif dengan melihat kebutuhan dan peluang pada setiap kondisi.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau edukasi terkait *green economy* yang dapat membentuk karakter *green-entrepreneurial behaviour* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Musamus

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggambarkan hasil penyelidikan atau pengamatan secara kritis mengenai edukasi *green economy* dalam pembentukan *green entrepreneurial* pada mahasiswa. Subyek atau narasumber yang akan dijadikan sebagai informan dalam penelitian adalah mahasiswa pendidikan ekonomi, dosen kewirausahaan, dan pimpinan jurusan.

Objek atau fokus penelitian yaitu edukasi *green economy* dalam pembentukan *green-entrepreneurial behavior* pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi. Teknik pengumpulan data primer dan sekunder dalam penelitian ini adalah teknik wawancara. Teknik analisis data meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Milles dan Huberman, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi *green economy*. UNEP (Permana et al., 2023) menginterpretasikan istilah *green economy* sebagai ekonomi yang mewujudkan suatu penaikan kesejahteraan manusia, keadilan sosial, serta memangkas bahaya lingkungan dan kelangkaan ekologis. Sederhananya, *green economy* dimaknai sebagai ekonomi yang hemat sumber daya, rendah karbon, serta inklusif secara sosial. Adapun pengertian lainnya dikemukakan oleh Söderholm (2020) yang menyebutkan bahwa *Green Economy* (ekonomi hijau) merupakan suatu visi alternatif yang dapat diupayakan untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. *Green Economy* juga menjadi salah satu usaha yang dapat menghasilkan pembangunan ekonomi dan peningkatan kehidupan masyarakat dengan cara memajukan kesejahteraan lingkungan dan sosial.

Edukasi *green economy* merupakan model pendidikan dengan memaksimalkan penerapan *green economy* sebagai bagian dari sumber belajar mahasiswa. Edukasi *green economy* bertujuan untuk menjadikan mahasiswa bersikap proaktif dan adaptif terhadap berbagai jenis permasalahan lingkungan hidup dengan menguatkan prinsip tanggung jawab, kemandirian, empati, dan keberanian terhadap pemanfaatan lingkungan dalam kehidupan



sehari-hari termasuk dalam ruang lingkup ekonomi itu sendiri. Hal ini merupakan upaya yang dilakukan agar kestabilan lingkungan tidak hanya diajarkan dipembelajaran yang beraskan lingkungan saja, akan tetapi dapat mengedukasi mahasiswa khususnya pendidikan ekonomi untuk menciptakan produk-produk ramah lingkungan yang berdasarkan *green economy*. Menurut (Privana & Kamalia, 2022) Praktik pendidikan kewirausahaan yang lazim dilakukan di kampus perlu direvisi agar mata kuliah dapat berfungsi dengan baik dan tentunya memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bercita-cita menjadi wirausaha untuk mengembangkan potensinya pada semua mata kuliah yang disediakan Perguruan Tinggi.

Jurusan Pendidikan Ekonomi di Universitas Musamus merupakan salah Jurusan yang memiliki mata kuliah ekonomi lingkungan. Mata kuliah ekonomi lingkungan ini memberikan edukasi kepada mahasiswa bagaimana menjalankan perekonomian dengan tetap memperhatikan lingkungan. Edukasi yang diberikan kepada mahasiswa pendidikan ekonomi terkait lingkungan dan ekonomi yaitu melakukan pengukuran ekonomi terhadap kelangkaan, memahami konsep pengukuran kelangkaan sumber daya alam, menjelaskan pengukuran kelangkaan sumber daya alam secara ekonomi dan menjelaskan bagaimana menerapkannya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa terkait materi yang didapatkan dalam proses perkuliahan ekonomi lingkungan didapatkan bahwa ekonomi lingkungan yang mereka pahami adalah proses menjalankan ekonomi dengan tidak mencemari lingkungan. Ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam membangun perekonomian selain mencari

keuntungan yaitu bagaimana menjaga alam dan lingkungan tetap bersih serta tidak rusak. Hal ini sejalan dengan konsep ekonomi lingkungan dalam tulisan Danhas & Muchtar (2021), dimana korelasi antara ekonomi dan lingkungan salah satunya adalah manusia membutuhkan sumber daya dari lingkungan, akan tetapi sumber daya memiliki keterbatasan maka dari itu perlunya menjaga alam, agar sumber daya tetap terjaga.

Green economy atau ekonomi hijau merupakan sebuah gagasan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial tanpa adanya resiko kerusakan lingkungan (Antasari, 2020). Maka dari itu pada proses produksi, pentingnya memperhatikan lingkungan, baik itu polusinya, limbah dari proses produksi, maupun sumber daya yang kita gunakan. Produsen tidak boleh melakukan hal-hal yang dapat merusak lingkungan, seperti membuang limbah produksi kesembarang tempat yang bisa menyebabkan kerusakan lingkungan yang fatal, atau mengambil sumber daya alam sebagai proses produksi secara berlebihan dan tidak teratur sehingga bisa merusak alam dan keseimbangannya atau dengan kata lain sumber daya harus digunakan secara efisien dan sesuai dengan aturan agar tetap terjaga.

Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa pendidikan ekonomi, jelas bahwa ada edukasi *green economy* kepada mahasiswa, sehingga mereka paham dalam melakukan proses ekonomi bukan hanya keuntungan yang harus didapatkan tetapi ada lingkungan yang tetap harus dijaga dan diperhatikan dan ini merupakan konsep utama dari *green economy*.

Green-entrepreneurial Behavior. Praktik kewirausahaan konvensional umumnya cenderung memperhatikan



hanya pada faktor ekonomi yang menanggung risiko finansial saja. Namun, pada taraf adanya kesadaran untuk perlunya memelihara keberlangsungan kehidupan dengan dasar bahwa upaya memenuhi kebutuhan saat ini seyogyanya tidak menciderai kemampuan generasi penerus untuk memenuhi kebutuhannya. Konsep *green economy* dibangun sebagai dasar bagi pengembangan konsep yang berfokus pada kesejahteraan yang memperhatikan keseimbangan pada aspek ekonomi, lingkungan, dan masyarakat dalam berwirausaha, atau diistilahkan dengan *green entrepreneurship*. Seperti halnya kepedulian lingkungan dengan praktik *reduce, reuse, recycle*, dan *repair* memberikan wacana ide bisnis dengan *green concept*.

Green entrepreneurship adalah salah satu bentuk wirausaha dengan komitmen ramah lingkungan. *Green entrepreneurship* berasal dari kombinasi karakteristik kewirausahaan, yaitu inovasi, risiko, ide bisnis, ekologis, dan sosial (Gevrenova, 2015), kemudian berkembang menjadi wirausaha jenis baru dengan komitmen membangun bisnis dan melestarikan lingkungan. *Green entrepreneurship* berupaya mengintegrasikan lingkungan dan manfaat sosial dari bisnis untuk memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Lotfi et al., 2018). Usaha ramah lingkungan dapat memberikan dampak positif seperti menjaga keberlanjutan organisasi lebih baik daripada pesaing, memberikan manfaat pada lingkungan dan membantu kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat baik saat ini maupun masa yang akan datang serta mendukung pertumbuhan ekonomi.

Mahasiswa di Universitas Musamus khususnya Jurusan Pendidikan Ekonomi telah dibekali pengetahuan tentang

bagaimana menjadi wirausaha atau *entrepreneur* melalui edukasi yang diperoleh di mata kuliah kewirausahaan. Pendidikan ekonomi memiliki misi melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang mengintegrasikan konsep pendidikan yang inovatif, *integrative* dan *entrepreneurship* berlandaskan kearifan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa, selain menjadi tenaga pendidik, mahasiswa pendidikan ekonomi juga dipersiapkan menjadi *entrepreneur* dengan bekal ilmu kewirausahaan.

Hal ini didukung dengan pernyataan ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi sekaligus dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan ekonomi lingkungan serta pernyataan dosen ekonomi lingkungan yang menjelaskan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi diajarkan ilmu kewirausahaan beserta dengan praktiknya. Mahasiswa diberi arahan bagaimana mencari ide usaha serta bagaimana memulai menjalankan usahanya. Hal ini bertujuan agar nantinya mahasiswa bisa membangun usahanya sendiri disamping menjadi pendidik. Selain itu juga, didalam proses pembelajaran saya kombinasikan dengan pembelajaran ekonomi lingkungan yang mana diingatkan kembali bahwa untuk menjalankan usaha harus juga memperhatikan keberlangsungan dan keseimbangan alam dan lingkungan. Jangan merusak lingkungan untuk proses produksi, jangan membuat usaha yang bisa menghasilkan efek negatif bagi lingkungan, atau dengan kata lain ciptakanlah usaha yang ramah lingkungan dan bisa mendapatkan keuntungan.

Prinsip-prinsip yang digunakan dalam *green-entrepreneurial behavior* yaitu (1) *valuable* (berharga) dalam artian harus bernilai tukar yang tinggi; (2) *pertinent* atau memperhatikan kondisi saat



ini; (3) *competent* atau memiliki kemampuan dan pengetahuan; (4) *unobtrusive* atau rendah hati; (5) *transparent* dalam artian terbuka secara nyata dan jelas bagi pihak pengguna; (6) *controlable* dengan maksud dapat dikendalikan; (7) *different* yang harus memiliki perbedaan namun tidak menjatuhkan yang lain; (8) *anticipatory* yakni memiliki sifat antisipatif dengan melihat kebutuhan dan peluang pada setiap kondisi.

Pada dasarnya beberapa prinsip-prinsip ini ada yang telah diterapkan oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Dengan praktik kewirausahaan yang dilakukan dalam proses perkuliahan mereka telah menciptakan ide usaha melalui beberapa tahapan, seperti observasi terlebih dahulu ide usaha yang berkembang saat ini, kebutuhan pasar, dan *trend* konsumsi saat ini. Menurut mahasiswa pendidikan ekonomi, pada proses mata kuliah kewirausahaan diberikan tugas membuat proposal ide usaha yang isinya gambaran usaha, tantangan dan peluangnya, jadi sebelum membuat itu mahasiswa dituntut untuk observasi dan mencari literatur. Hal ini menjelaskan bahwa indikator *green-entrepreneurial behavior* yakni *valueable*, *pattient*, *competent*, dan *different* telah dimiliki oleh mahasiswa pendidikan ekonomi. Begitupun dengan praktiknya, mereka menciptakan produk-produk berdasarkan kearifan lokal dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di lingkungan mereka, namun tetap memperhatikan lingkungan.

Edukasi *green economy* dalam pembentukan *green-entrepreneurial behavior* pada mahasiswa pada dasarnya telah terjadi tanpa mereka sadari. Istilah-istilah baru yang jarang mereka dapatkan seperti *green economy* dan *green*

entrepreneurial menjadi hal baru bagi mahasiswa namun sebenarnya telah mereka terapkan. Pemahaman terkait menjalankan roda perekonomian dengan tidak merusak lingkungan dan tetap menjaga keseimbangan sumber daya alam merupakan bentuk penerapan *green economy*. Edukasi yang mereka dapatkan dari mata kuliah ekonomi lingkungan dan kewirausahaan secara nyata mulai membentuk mahasiswa menjadi *green-entrepreneurial behavior*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Marganingsih et al., 2019) yang menyatakan bahwa mahasiswa harus memiliki kecakapan hidup berwirausaha yang didapatkan melalui teori dan praktek pada mata kuliah kewirausahaan. Kecakapan Hidup Berwirausaha (*Entrepreneur Life Skills*) Mahasiswa Prodi. Pendidikan Ekonomi di STKIP Persada Khatulistiwa Sangat Baik dengan skor rata-rata angket 4,03; Kecakapan Hidup Berwirausaha (*Entrepreneur Life Skills*) Mahasiswa Prodi. Pendidikan Ekonomi di STKIP Persada Khatulistiwa meliputi Kecakapan Personal (*Personal Life Skill*), Kecakapan Sosial (*Social Life Skills*), Kecakapan Akademik (*Academic Life Skills*) dan Kecakapan Vokasional (*Vocational Life Skills*). Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa edukasi kewirausahaan pada mahasiswa sangat berperan dalam membentuk karakter entrepreneur pada mahasiswa.

Sesuai dengan hasil penelitian (Permana et al., 2023) Karakter dan jiwa *green entrepreneurship* harus bisa diajarkan kepada siswa sejak dini, khususnya pada siswa Sekolah Dasar. Mengajar siswa mengenai *green entrepreneurship* bukan hanya menjadikan siswa sebagai seorang pedagang saja namun juga lebih mengarah terhadap



makna dari pengembangan diri individu untuk mempersiapkan kehidupan di masa depan, serta Individu memiliki tindakan dan sikap yang produktif ketika menghadapi kondisi dan situasi yang sedang dihadapi. Begitupun pada mahasiswa, dengan bekal pengetahuan terkait *green economy* telah memberikan peluang lebih besar untuk menciptakan para wirausaha muda yang memiliki arah *green-entrepreneurial behavior*. Sehingga arah pembangunan perekonomian nantinya di Indonesia bisa tercapai dengan tetap menciptakan produk-produk baru namun ramah lingkungan. Sesuai dengan hasil penelitian (Permana et al., 2023) Prinsip-prinsip yang ada *green-entrepreneurial behavior* telah diterapkan oleh mahasiswa pendidikan ekonomi, hal tersebut merupakan bagian dari pembuktian kepedulian terhadap lingkungan dan wujud nyata upaya memelihara kelangsungan hidup usaha mandiri. Dengan demikian, untuk memelihara dan mengembangkan tindakan nyata diperlukan adanya kolaborasi yang memberikan stimulan pada mahasiswa agar tetap memiliki jiwa berwirausaha dengan arah *green-entrepreneurial behavior*.

PENUTUP

Edukasi *green economy* telah membentuk *green-entrepreneurial behavior* pada mahasiswa. Dengan bekal pengetahuan ekonomi lingkungan dan kewirausahaan, mahasiswa telah menerapkan prinsip-prinsip *green economy* sehingga mahasiswa bisa memunculkan ide usaha dengan prinsip-prinsip *green-entrepreneurial behavior*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, edukasi yang mahasiswa dapatkan pada proses pembelajaran di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Musamus terkait

green economy secara nyata bisa membentuk *green-entrepreneurial behavior* pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianingsih, A., & Meliana, F. (2022). Edukasi Ekonomi Hijau Dalam Menumbuhkan Semangat “*Green entrepreneurship*”. *Pena Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.
- Antasari, D. W. (2020). Implementasi green economy terhadap pembangunan berkelanjutan di kota Kediri. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(2), 80-88.
- Asrudi, A., & Puspa, L. (2021). Penerapan Konsep Green Ekonomi Di Objek Taman Nasional Wasur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(2), 115-126.
- Cavus, M. F., Murat, K. O. C., & Aksoy, A. (2014). Entrepreneurial behaviors: are the people restricted by knowledge inertia?. *International Review of Management and Marketing*, 4(1), 42-48.
- Danhas, Y., & Muchtar, B. (2021). *Ekonomi Lingkungan*. Deepublish
- Gevrenova, T. (2015). Nature and characteristics of *green entrepreneurship*. *Trakia Journal of Sciences*, 13(2), 321-323.
- Kristianto, A. H. (2020). Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Konsep Green Economy Untuk Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Berbasis Ekologi. *Business, Economics and Entrepreneurship*, 2(1), 27-38.
- Lotfi, M., Yousefi, A., & Jafari, S. (2018). The effect of emerging green market



on *green entrepreneurship* and sustainable development in knowledge-based companies. *Sustainability*, 10(7), 2308.

semarang timur. *Jurnal Riptek*, 12(1), 83-88.

Marganingsih, A., Pelipa, E. D., & Erwin, E. (2019). Analisis Entrepreneur Life Skills Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Stkip Persada Khatulistiwa Sintang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 4(2), 99-110.

Miles, M.B., & Huberman, A.M. 2014. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Pachally, M. (2016). Barriers and Triggers to *Green entrepreneurship*: An exploratory study. Master's Thesis, School of Economics, Erasmus University, Rotterdam. Juli, 2016.

Permana, S. P., Farizka, D., & Rustini, T. (2023). Pengaruh Green Education Dalam Meningkatkan Jiwa *Green entrepreneurship* Pada Siswa Sekolah Dasar. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 7(2), 233-242.

Privana, S.O., Kamalia, P.U., 2022. Minat Berwirausaha Mahasiswa Selama Pandemi: Apakah Pendidikan Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan Berpengaruh?. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7 (1) DOI : 10.31932/jpe.v7i1.1507

Söderholm, P. (2020). The green economy transition: the challenges of technological change for sustainability. *Sustainable Earth*, 3(1), 6.

Sudrajat, A. S. E. (2018). Pilar pembangunan berkelanjutan: kajian pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan kampung batik rejomulyo

